SKRIPSI

IMPLEMENTASI NATURAL APPROACH DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB SISWA MADRASAH ALIYAH ROUDLOTU THOLIBIN BANGOREJO BANYUWANGI TAHUN AJARAN 2025-2026



Oleh:

AHMAD NIZAR FATHONI

NIM: 2011211018

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)

UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT

BLOKAGUNG BANYUWANGI

2026

PRASYARAT GELAR

IMPLEMENTASI NATURAL APPROACH DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB SISWA MADRASAH ALIYAH ROUDLOTU THOLIBIN BANGOREJO BANYUWANGI TAHUN AJARAN 2025-2026

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA)

Blokagung Banyuwangi Untuk Memenuhi Salah Satu

Persyaratan Dalam Menyelesaikan

Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

AHMAD NIZAR FATHONI

NIM: 2011211018

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)

UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT

BLOKAGUNG BANYUWANGI

2026

المشرف موافقة

:الموضوع تحت يالجامعه البحث أن

الثانوية المدرسة طلاب لدى العربية باللغة الكلام مهارة تطوير في الطبيعي المدخل تطبيق ٢٠٢٦-٢٠٢٥ الدراسي للعام كيفية وصفية دراسة :الإسلامية

:التاريخ في ستقام التي الجامعة رسالة مناقشة في المختبرين أمام لتقديمه رف

٢٠٢٦ أبريل ١

،ذلك على علمًا

المشرف

الماجستير الزهرة بادرية نورما

٣١٥١٧٢٣٧٩١٠١ :التوظيف رقم

العربية اللغة تعليم قسم رئيس

الماجستير البسط عبد

٣١٥١٥٢٥١٨٨٦١ :التوظيف رقم

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"Allah akan meninggikan derajat orang yang berilmu."

(QS. Al-Mujadilah: 11)

Persembahan:

Kita sering kali lupa bahwa jauh sebelum kita mengenal bangku sekolah dan kerumitan rumus tata bahasa, kita adalah ahli dalam menyerap dunia. Seorang balita tidak pernah memulai perjalanannya dengan menghafal tabel konjugasi; ia memulai dengan mendengarkan, merasakan, dan memahami kasih sayang melalui bunyi.

Artikel ini dipersembahkan bagi mereka yang percaya bahwa belajar bahasa tidak seharusnya menjadi sebuah beban teknis yang menyesakkan, melainkan sebuah petualangan organik yang memanusiakan. Melalui lensa **Natural Approach**, kita diajak untuk meruntuhkan dinding kecemasan (lowering the affective filter) dan kembali merangkul cara alami otak kita bekerja: memahami pesan sebelum menguasai bentuk. Mari kita menelusuri bagaimana komunikasi yang tulus dan input yang bermakna mampu membawa kita pada kefasihan yang bukan sekadar hafalan, melainkan sebuah refleksi jati diri.

ABSTRAK

Fathoni, Ahmad Nizar 2025. "Implementasi Natural Approach Dalam Pengembangan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah Roudlotu TholibinTahun Ajaran 2025 - 2026". Skripsi. Pendidikan Bahasa Arab.Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas KH Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi. Dosen Pembimbing : Nur Maya Badriyatul Jamroh, S.Pd.,M.Pd.

Kata Kunci : *Natural Approach*, Mahārah al-Kalām, Pembelajaran Bahasa Arab, Pemerolehan Bahasa, Madrasah Aliyah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi *Natural Approach* dalam pembelajaran bahasa Arab, menganalisis proses pengembangan keterampilan berbicara (*mahārah al-kalām*) siswa melalui tahapan pemerolehan bahasa, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya, serta menganalisis dampaknya terhadap peningkatan kompetensi komunikatif siswa di MA Tahfidzul Qur'an Roudlotu Tholibin Bangorejo Banyuwangi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berbicara bahasa Arab siswa meskipun telah mempelajari kaidah kebahasaan secara intensif, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang komunikatif, humanistik, dan berorientasi pada pemerolehan bahasa secara alami.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri atas guru bahasa Arab, siswa kelas X, dan kepala madrasah. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data diuji

menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, serta *member checking*.
Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *Natural Approach* dilakukan melalui penggunaan bahasa Arab secara kontekstual, pemberian *comprehensible input*, penciptaan lingkungan belajar yang komunikatif, dan pengurangan tekanan psikologis siswa dalam berbicara. Pengembangan keterampilan berbicara berlangsung melalui tahapan *pre-production*, *early production*, dan *speech emergence*. Faktor pendukung implementasi meliputi kompetensi guru, lingkungan madrasah berbasis tahfidz, motivasi siswa, serta media pembelajaran, sedangkan faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan awal, keterbatasan kosakata aktif, dan terbatasnya penggunaan bahasa Arab di luar kelas. Implementasi *Natural Approach* terbukti meningkatkan keberanian berbicara, kepercayaan diri, kompetensi komunikatif, serta kemampuan siswa menggunakan bahasa Arab secara lisan.

الملخص

فطاني، أحمد نزار" .تطبيق المدخل الطبيعي في تنمية مهارة الكلام باللغة العربية لدى طلاب المدرسة الثانوية الإسلامية للعام الدراسي ". ٢٠٢٥-٢٠٢٦. أطروحة. تعليم اللغة العربية. كلية التربية والتعليم. جامعة كياهي الحاج مختار شفاعة بلوكاغوغ بانيووانجي. أستاذة مشرفة : نور مايا بدرية الزهرة الماجستيرة

الكلمات المفتاحية: المدخل الطبيعي، مهارة الكلام، تعليم اللغة العربية، اكتساب اللغة، المدرسة الثانوية الإسلامية.

تعليم في **الطبيعي المدخل** تطبيق وصف إلى البحث هذا يهدف من الطلاب لدى الكلام مهارة تنمية عملية وتحليل العربية، اللغة الداعمة العوامل على والتعرف اللغة، اكتساب مراحل خلال

لدى التواصلية الكفاية تنمية في أثره وتحليل لتطبيقه، والمعوقة ضعف نتيجة البحث هذا وجاء .الإسلامية الثانوية المدرسة طلاب اللغة لقواعد المكثفة دراستهم رغم الطلاب لدى الكلام مهارة التواصل على يقوم تعليمي مدخل استخدام يستدعي مما العربية، طبيعية بصورة اللغة واكتساب.

.الميداني البحث نوع من الكيفي المنهج البحث هذا استخدم والمقابلات بالمشاركة، الملاحظة خلال من البيانات وجُمعت الصف وطلاب العربية، اللغة معلم مع والوثائق، المتعمقة، من نموذج باستخدام البيانات تحليل وتم .المدرسة ومدير العاشر، النتائج واستخلاص وعرضها، البيانات، تكثيف مراحل خلال التثليث باستخدام البيانات صحة من التأكد تم كما منها، والتحقق إلى بالإضافة والأوقات، والأساليب المصادر في
خلال من تم الطبيعي المدخل تطبيق أن البحث نتائج أظهرت بيئة وتهيئة ، وتقديم حقيقية، سياقات في العربية اللغة استخدام أثناء الطلاب لدى النفسية الضغوط وتقليل تواصلية، تعليمية العوامل وتمثلت بمراحل الكلام مهارة تنمية مرَّت كما .التحدث ودافعية المدرسة، في اللغوية والبيئة المعلم، كفاءة في الداعمة المعوقة العوامل تمثلت بينما التعليمية، الوسائل وتوفر الطلاب، وقلة النشطة، المفردات ومحدودية الأولية، القدرات تفاوت في المدخل تطبيق وأثبت .الفصل خارج العربية اللغة استخدام بالنفس، والثقة التحدث، على الجرأة تنمية في فاعليته الطبيعي .الطلاب لدى الكلام ومهارة التواصلية، والكفاية

ABSTRACT

Fathoni, Ahmad Nizar 2025. "The Implementation of the Natural Approach in Developing Arabic Speaking Skills of Madrasah Aliyah Roudlotu Tholibin Students in the 2025–2026 Academic Year.". Thesis. Arabic Language Education. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. KH Mukhtar Syafa'at University, Blokagung Banyuwangi. Supervisor: Nur Maya Badriyatul Jamroh, S.Pd., M.Pd.

Keywords: Natural Approach, *Mahārah al-Kalām*, Arabic Language Learning, Language Acquisition, Madrasah Aliyah.

This study aims to describe the implementation of the **Natural Approach** in Arabic language learning, analyze the process of developing students' speaking skills (*mahārah al-kalām*) through the stages of language acquisition, identify the supporting and inhibiting factors of its implementation, and examine its impact on students' communicative competence at MA Tahfidzul Qur'an Roudlotu Tholibin Bangorejo Banyuwangi. The study was motivated by students' low Arabic speaking proficiency despite intensive grammar instruction, indicating the need for a communicative, humanistic, and natural language acquisition approach.

This research employed a qualitative approach with a field research design. Data were collected through participant observation, in-depth interviews, and documentation involving an Arabic language teacher, tenth-grade students, and the school principal. Data were analyzed using the interactive model of **Miles, Huberman, and Saldaña**, consisting of data condensation, data display, conclusion drawing, and verification. Data validity was ensured through source triangulation, technique triangulation, time triangulation, and member checking.

The findings reveal that the implementation of the Natural Approach was carried out through contextual use of Arabic,

the provision of comprehensible input, the creation of a communicative learning environment, and the reduction of students' psychological pressure during speaking activities. Students' speaking skills developed through the stages of **pre-production**, **early production**, and **speech emergence**. Supporting factors included teacher competence, the tahfidz-based school environment, students' motivation, and learning media, while inhibiting factors included differences in students' initial abilities, limited active vocabulary, and limited use of Arabic outside the classroom. The implementation of the Natural Approach effectively improved students' speaking confidence, self-confidence, communicative competence, and oral Arabic proficiency.

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi Masalah 4
1.3 Fokus Penelitian 4
1.4 Rumusan Masalah 5
1.5 Tujuan Penelitian 5
1.6 Manfaat Penelitian 5
1.6.1 Manfaat Teoretis 5
1.6.2 Manfaat Praktis 5
1.7 Definisi Operasional 6
BAB II KAJIAN TEORI 7
2.1 Kajian Penelitian Terdahulu 7
2.2 Kajian Teori 14
2.2.1 Maharah al-Kalam (Keterampilan Berbicara Bahasa Arab) 14
2.2.2 Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab 15
2.2.3 Teori Affective Filter dalam Pembelajaran Bahasa Arab 16
2.3 Alur Pikir Penelitian 17
BAB III METODE PENELITIAN 19
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian 19
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 20
3.3 Informan Penelitian 21
3.4 Sumber Data 22
3.4.1 Data Primer 22
3.4.2 Data Sekunder 22
3.5 Teknik Pengumpulan Data 22
3.5.1 Observasi 23
3.6 Wawancara Mendalam (In-Depth Interview) 24
3.6.1 Wawancara dengan Guru Bahasa Arab 25

3.6.2 Wawancara dengan Siswa 25
3.6.3 Wawancara dengan Kepala Madrasah 26
3.7 Dokumentasi 27
3.8 Instrumen Penelitian 27
3.8.1 Pedoman Observasi 28
3.8.2 Pedoman Wawancara 28
3.8.3 Lembar Dokumentasi 28
3.8.4 Catatan Lapangan (Field Notes) 28
3.8.5 Kamera Dokumentasi 28
3.9 Teknik Analisis Data 28
3.9.1 Kondensasi Data (Data Condensation) 29
3.9.2 Penyajian Data (Data Display) 29
3.9.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi 29
3.10 Uji Keabsahan Data 30
3.10.1 Credibility (Kredibilitas) 30
3.10.2 Transferability (Keteralihan) 30
3.10.3 Dependability (Kebergantungan) 30
3.10.4 Confirmability (Kepastian) 31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 32
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 32
4.1.1 Profil MA Tahfidzul Qur'an Roudlotu Tholibin Bangorejo Banyuwangi 32
4.1.2 Kondisi Pembelajaran Bahasa Arab 33
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian 33
4.2.1 Implementasi Natural Approach dalam Pembelajaran Bahasa Arab 33
4.3 Tahapan Pemerolehan Bahasa Siswa 35
4.3.1 Tahap Pre-Production 35
4.3.2 Tahap Early Production 36
4.4 Temuan Penelitian 36
4.4.1 Implementasi Natural Approach Dilaksanakan Melalui Pembelajaran Komunikatif 36
4.4.2 Pengembangan Maharah al-Kalam Terjadi Melalui Tahapan Pemerolehan Bahasa 37

4.4.3 Lingkungan Madrasah Mendukung Pemerolehan Bahasa Secara Alami 38
4.4.4 Faktor Pendukung Implementasi Natural Approach 38
4.4.5 Faktor Penghambat Implementasi Natural Approach 39
4.5 Pembahasan 41
4.5.1 Natural Approach sebagai Pendekatan Pemerolehan Bahasa Arab 41
4.5.2 Pengembangan Maharah al-Kalam Melalui Tahapan Pemerolehan Bahasa 44
4.5.3 Peran Comprehensible Input dalam Pengembangan Maharah al-Kalam 46
4.5.4 Pengaruh Affective Filter terhadap Kemampuan Berbicara Siswa 46
4.5.5 Peran Bi'ah Lughawiyah dalam Mendukung Natural Approach 47
4.5.6 Faktor Pendukung Implementasi Natural Approach 48
4.5.7 Faktor Penghambat Implementasi Natural Approach 48
4.5.8 Dampak Implementasi Natural Approach terhadap Maharah al-Kalam 49
BAB V PENUTUP 50
5.1 Kesimpulan 50
5.2 Implikasi Penelitian 50
5.3 Keterbatasan Penelitian 50
5.4 Saran 51

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Implementasi

Natural Approach dalam Pengembangan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad saw., beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikut beliau hingga akhir zaman. Berkat perjuangan beliau, umat manusia memperoleh petunjuk menuju kehidupan yang penuh ilmu pengetahuan, akhlak mulia, dan peradaban yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang unggul. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Arab, memiliki posisi yang sangat strategis. Bahasa Arab tidak hanya menjadi bahasa komunikasi internasional bagi sebagian masyarakat dunia, tetapi juga merupakan bahasa Al-Qur'an, hadis, serta berbagai khazanah keilmuan Islam yang telah berkembang selama berabad-abad. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab tidak cukup hanya berorientasi pada penguasaan kaidah kebahasaan, melainkan juga harus mampu mengembangkan kompetensi komunikatif peserta didik agar mereka dapat menggunakan bahasa Arab secara aktif dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi indikator keberhasilan pembelajaran bahasa Arab adalah keterampilan berbicara (*mahārah al-kalām*). Keterampilan ini menuntut peserta didik untuk mampu mengungkapkan ide, pikiran, pengalaman, dan perasaan secara lisan dengan baik, benar, dan komunikatif. Namun dalam praktiknya, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Arab karena berbagai faktor, seperti kurangnya rasa percaya diri, minimnya kesempatan berlatih, metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru, serta pembelajaran yang lebih

menekankan aspek gramatikal dibandingkan penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi nyata.

Melalui penelitian ini, penulis berupaya mendeskripsikan secara komprehensif bagaimana implementasi *Natural Approach* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab di Madrasah Aliyah, faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya, serta dampaknya terhadap kemampuan berbicara peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, baik secara teoretis maupun praktis, dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa dukungan, doa, motivasi, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1) KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I.,M.H. Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.
2) Dr.H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc.,M.E.I. Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
3) Dr. Zulfi Zumala Dwi Andriani, M.A. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
4) Abdul Basith, M.Pd. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa arab
5) Nur Maya Badriyatul Jamroh, M.Pd. selaku Dosen pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu juga pikiran untuk membantu dalam menyelesaikan Proposal Skripsi ini.
6) Seluruh Dosen Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
7) Kedua orang tua dan teman-teman yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.

8) Dan semua pihak yang telah memberikan tenaga dan pikirannya baik secara langsung maupun tidak langsung.
9) Teman-teman seperjuangan saya khususnya kelas PBA 22 yang telah berjuang Bersama saya mulai dari keluh kesah nya semua sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Akhir kata, semoga artikel jurnal ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan metodologi pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Semoga segala upaya yang dilakukan dalam penyusunan karya ilmiah ini menjadi amal jariyah yang bernilai ibadah di sisi Allah SWT.

Blokagung, 21 April 2026
Penulis,

Ahmad Nizar Fathoni

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan instrumen utama manusia dalam membangun komunikasi, mentransformasikan pengetahuan, serta membentuk identitas sosial dan budaya. Dalam konteks pendidikan Islam, bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat strategis (Azizah, 2021) karena tidak hanya diposisikan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai bahasa agama, bahasa ilmu pengetahuan Islam, serta medium utama dalam memahami Al-Qur'an, hadis, dan berbagai literatur keislaman klasik maupun kontemporer. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam, khususnya Madrasah Aliyah, menjadi bagian penting dalam membangun kompetensi akademik sekaligus spiritual peserta didik.

Di Indonesia, pembelajaran bahasa Arab telah menjadi mata pelajaran wajib pada lembaga pendidikan berbasis Islam. Akan tetapi, realitas di lapangan menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa Arab sering kali masih diukur berdasarkan kemampuan siswa memahami kaidah tata bahasa, menghafal kosakata, serta menerjemahkan teks. Orientasi pembelajaran yang terlalu menitikberatkan pada aspek struktural menyebabkan kemampuan komunikatif siswa, khususnya keterampilan berbicara (mahārah al-kalām), kurang berkembang secara optimal (Hidayat & Maulana, 2022) (mahārah al-kalām), kurang berkembang secara optimal. Akibatnya, banyak siswa mampu menjelaskan kaidah nahwu dan sharaf secara teoritis, namun mengalami kesulitan ketika harus menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi nyata.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pembelajaran bahasa Arab dengan praktik

pembelajaran yang berlangsung di kelas. Secara ideal, pembelajaran bahasa Arab seharusnya tidak berhenti pada penguasaan teori linguistik semata, melainkan mampu mengembangkan kompetensi komunikatif peserta didik secara menyeluruh. Kompetensi komunikatif mencakup kemampuan memahami pesan, menanggapi percakapan, menyampaikan gagasan, serta menggunakan bahasa secara spontan dalam berbagai situasi sosial.

Keterampilan berbicara (mahārah al-kalām) menjadi salah satu indikator paling nyata dalam menilai keberhasilan pembelajaran bahasa Arab. Keterampilan ini bersifat produktif karena menuntut peserta didik mampu mengolah pengetahuan linguistik menjadi ujaran lisan secara langsung. Berbicara tidak hanya berkaitan dengan penguasaan kosakata dan struktur bahasa, tetapi juga melibatkan keberanian, kepercayaan diri, kelancaran berpikir, kemampuan menyusun makna, serta kesiapan psikologis dalam berinteraksi dengan orang lain.

Namun demikian, dalam praktik pembelajaran bahasa Arab di berbagai Madrasah Aliyah, keterampilan berbicara sering kali menjadi aspek yang paling lemah. Siswa cenderung pasif, takut berbicara, malu melakukan kesalahan, serta kurang memiliki kesempatan menggunakan bahasa Arab secara nyata dalam proses pembelajaran. Situasi ini diperparah oleh model pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru (teacher centered learning), di mana guru mendominasi aktivitas kelas sementara siswa hanya menjadi penerima informasi.

Permasalahan tersebut sesungguhnya tidak hanya berkaitan dengan metode pembelajaran, tetapi juga berkaitan dengan aspek psikologis peserta didik. Banyak siswa mengalami kecemasan berbahasa (language anxiety) ketika diminta berbicara menggunakan bahasa Arab (Alharbi, 2021; Rahman, 2022) (language anxiety) ketika diminta berbicara menggunakan bahasa Arab. Mereka takut salah dalam pengucapan, takut dikoreksi, takut ditertawakan teman,

bahkan takut dianggap kurang cerdas ketika melakukan kesalahan linguistik.

Dalam perspektif teori pemerolehan bahasa kedua (second language acquisition), bahasa pada hakikatnya tidak diperoleh melalui hafalan aturan semata, melainkan melalui proses alami yang melibatkan paparan bahasa bermakna, interaksi sosial, pengalaman komunikasi, dan penggunaan bahasa secara kontekstual. Seorang anak memperoleh bahasa pertamanya bukan dengan mempelajari teori tata bahasa, tetapi melalui proses mendengarkan, memahami, meniru, dan menggunakan bahasa dalam situasi nyata secara terus-menerus.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang berangkat dari paradigma tersebut adalah Natural Approach. Pendekatan ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa bahasa akan lebih mudah diperoleh ketika peserta didik menerima comprehensible input atau input bahasa yang dapat dipahami dalam suasana belajar yang nyaman, komunikatif, dan bebas tekanan.

Natural Approach memiliki relevansi yang sangat kuat dengan pembelajaran bahasa Arab karena pendekatan ini menempatkan komunikasi sebagai inti pembelajaran (Sari, 2023) dengan pembelajaran bahasa Arab karena pendekatan ini menempatkan komunikasi sebagai inti pembelajaran. Melalui pendekatan natural, siswa memperoleh kesempatan menggunakan bahasa Arab secara alami dalam berbagai aktivitas seperti dialog kontekstual, permainan bahasa, diskusi kelompok, simulasi percakapan, maupun interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah.

Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan Natural Approach menjadi semakin menarik untuk dikaji karena memiliki keselarasan dengan prinsip pembelajaran humanistik yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pendidikan. Lingkungan madrasah dan pesantren pada dasarnya memiliki potensi besar dalam mendukung

pemerolehan bahasa secara alami melalui pembentukan bi'ah lughawiyyah atau lingkungan bahasa (Fauzan, 2025).

Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki karakteristik tersebut adalah MA Tahfidzul Qur'an Roudlotu Tholibin Bangorejo Banyuwangi. Sebagai madrasah berbasis tahfidz, lembaga ini memiliki lingkungan religius yang intensif dengan aktivitas penggunaan bahasa Arab dalam berbagai kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan observasi awal, pembelajaran bahasa Arab di MA Tahfidzul Qur'an Roudlotu Tholibin mulai mengarah pada pendekatan komunikatif. Guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi gramatikal, tetapi juga berupaya menciptakan interaksi komunikatif melalui penggunaan bahasa Arab dalam instruksi kelas, dialog sederhana, permainan bahasa, serta aktivitas percakapan kelompok.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk mengungkap secara komprehensif bagaimana implementasi Natural Approach dalam pembelajaran bahasa Arab di MA Tahfidzul Qur'an Roudlotu Tholibin Bangorejo Banyuwangi.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Pembelajaran bahasa Arab masih berorientasi pada tata bahasa.
2. Keterampilan berbicara siswa masih rendah.
3. Siswa mengalami kecemasan berbahasa.
4. Lingkungan komunikatif belum dimanfaatkan secara optimal.
5. Implementasi Natural Approach masih jarang diteliti.

1.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada implementasi Natural Approach dalam pengembangan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas X di MA Tahfidzul Qur'an Roudlotu Tholibin Bangorejo Banyuwangi.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi Natural Approach dalam pembelajaran bahasa Arab?
2. Bagaimana proses pengembangan keterampilan berbicara siswa?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi Natural Approach?
4. Bagaimana dampak implementasi Natural Approach terhadap kompetensi komunikatif siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan implementasi Natural Approach.
2. Menganalisis proses pengembangan keterampilan berbicara siswa.
3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat.
4. Menganalisis dampak Natural Approach terhadap kompetensi komunikatif siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya kajian ilmiah mengenai pemerolehan bahasa kedua.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Menjadi referensi dalam merancang pembelajaran bahasa Arab yang komunikatif.

2. Bagi Siswa

Membantu meningkatkan keberanian dan kemampuan komunikasi lisan siswa.

3. Bagi Madrasah

Menjadi bahan evaluasi dan pengembangan bi'ah lughawiyyah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi rujukan akademik penelitian pembelajaran bahasa Arab.

1.7 Definisi Operasional

1. Natural Approach

Pendekatan pembelajaran bahasa yang menekankan pemerolehan bahasa secara alami.

2. Keterampilan Berbicara (Mahārah al-Kalām)

Kemampuan siswa menggunakan bahasa Arab secara lisan.

3. Madrasah Aliyah Berbasis Tahfidz

Lembaga pendidikan menengah Islam yang mengintegrasikan pendidikan formal dengan program hafalan Al-Qur'an.

BAB II
KAJIAN TEORI

2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

Menurut Ekawati (2022), penelitian terdahulu merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian karena berfungsi sebagai dasar akademik untuk memahami perkembangan kajian, teori, dan implementasi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Melalui kajian penelitian terdahulu, penulis dapat mengidentifikasi berbagai temuan yang relevan, menemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, serta menentukan posisi penelitian dalam konteks pengembangan keilmuan. Selain itu, kajian terhadap penelitian terdahulu juga membantu penulis dalam menemukan celah penelitian (*research gap*) yang menjadi dasar penting dilaksanakannya penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2021) berjudul *Developing Arabic Speaking Skills through Communicative Approaches in Islamic Senior High Schools* membahas penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab pada jenjang Madrasah Aliyah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berbicara bahasa Arab siswa meskipun mereka telah memperoleh pembelajaran tata bahasa secara intensif. Azizah menjelaskan bahwa pembelajaran yang terlalu berorientasi pada aspek gramatikal menyebabkan siswa kurang memiliki kesempatan untuk menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi nyata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa secara signifikan melalui berbagai aktivitas interaktif seperti dialog, diskusi kelompok, permainan bahasa, dan presentasi sederhana. Siswa menjadi lebih aktif dalam menggunakan bahasa Arab karena pembelajaran berfokus pada penyampaian makna daripada ketepatan tata bahasa semata. Selain itu, pendekatan komunikatif juga mampu

meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Arab.

Kelebihan penelitian Azizah (2021) terletak pada penjelasannya yang komprehensif mengenai strategi pembelajaran komunikatif yang dapat diterapkan dalam kelas bahasa Arab. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa keterampilan berbicara dapat berkembang apabila siswa memperoleh kesempatan yang luas untuk berinteraksi menggunakan bahasa target.

Namun demikian, penelitian tersebut memiliki keterbatasan karena lebih menitikberatkan pada pendekatan komunikatif secara umum dan belum secara khusus mengkaji Natural Approach sebagai pendekatan pembelajaran yang berlandaskan teori pemerolehan bahasa. Selain itu, penelitian tersebut belum membahas secara mendalam aspek psikologis siswa yang memengaruhi keberhasilan komunikasi bahasa Arab.

Persamaan penelitian Azizah dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada fokus kajian yang sama-sama membahas pengembangan keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa Madrasah Aliyah. Adapun perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan. Azizah meneliti pendekatan komunikatif secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji implementasi Natural Approach dalam pengembangan *mahārah al-kalām* siswa di MA Tahfidzul Qur'an Roudlotu Tholibin Bangorejo Banyuwangi.

Penelitian kedua dilakukan oleh Rahman (2022) dengan judul *Affective Filter Hypothesis in Pesantren Context: Psychological Barriers in Arabic Language Learning*. Penelitian ini mengkaji hambatan psikologis yang dialami santri dalam proses pembelajaran bahasa Arab berdasarkan teori *Affective Filter Hypothesis* yang dikembangkan oleh Stephen Krashen.

Rahman (2022) menjelaskan bahwa faktor-faktor psikologis seperti kecemasan, rasa takut melakukan kesalahan,

kurangnya motivasi, dan rendahnya kepercayaan diri memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pemerolehan bahasa kedua. Tingginya *affective filter* menyebabkan siswa sulit menerima input bahasa secara optimal sehingga proses pemerolehan bahasa menjadi terhambat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa pesantren mengalami kesulitan berbicara bahasa Arab bukan karena kurang memahami materi, tetapi karena adanya hambatan psikologis yang mengurangi keberanian mereka untuk berkomunikasi. Lingkungan pembelajaran yang terlalu menekankan koreksi kesalahan dan penilaian formal cenderung meningkatkan kecemasan siswa ketika menggunakan bahasa Arab.

Kelebihan penelitian Rahman (2022) adalah kemampuannya menjelaskan hubungan antara faktor psikologis dan keberhasilan pembelajaran bahasa Arab secara mendalam. Penelitian ini memberikan pemahaman bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran, tetapi juga oleh kondisi emosional peserta didik.

Akan tetapi, penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan karena lebih berfokus pada identifikasi hambatan psikologis dan belum menjelaskan secara rinci strategi pembelajaran yang efektif untuk mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini juga tidak secara khusus mengkaji implementasi pendekatan tertentu dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Persamaan penelitian Rahman(2022) dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada perhatian terhadap aspek psikologis siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Sementara itu, perbedaannya adalah penelitian Rahman berfokus pada hambatan psikologis dalam pembelajaran bahasa Arab, sedangkan penelitian ini mengkaji Natural Approach sebagai

pendekatan yang dapat menurunkan *affective filter* sekaligus meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Sari (2023) yang berjudul *Natural Approach in Arabic Language Learning: Enhancing Communicative Competence*. Penelitian ini membahas penerapan Natural Approach dalam pembelajaran bahasa Arab dengan fokus pada peningkatan kompetensi komunikatif peserta didik.

Sari (2023) menjelaskan bahwa Natural Approach merupakan pendekatan pembelajaran bahasa yang menekankan proses pemerolehan bahasa secara alami melalui pemberian *comprehensible input*, lingkungan belajar yang nyaman, serta penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi yang bermakna. Dalam pendekatan ini, siswa tidak dipaksa menghasilkan bahasa sebelum mereka siap secara linguistik maupun psikologis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Natural Approach mampu meningkatkan kompetensi komunikatif siswa secara efektif. Peserta didik menjadi lebih berani berbicara, lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, dan mampu menggunakan bahasa Arab dalam berbagai situasi komunikasi sederhana. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa suasana belajar yang bebas tekanan membantu menurunkan kecemasan berbahasa sehingga siswa lebih mudah menerima dan memproduksi bahasa target.

Kelebihan penelitian Sari terletak pada kajiannya yang secara langsung membahas Natural Approach sebagai strategi pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini memberikan landasan teoritis yang kuat mengenai hubungan antara *comprehensible input*, lingkungan belajar yang kondusif, dan peningkatan kompetensi komunikatif siswa.

Meskipun demikian, penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan karena berfokus pada kompetensi komunikatif secara umum dan belum secara khusus mengkaji

pengembangan keterampilan berbicara (*mahārah al-kalām*) pada lingkungan Madrasah Aliyah berbasis tahfidz. Selain itu, penelitian tersebut belum menjelaskan secara rinci faktor pendukung dan penghambat implementasi Natural Approach dalam konteks pendidikan Islam tertentu.

Persamaan penelitian Sari (2023) dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada penggunaan Natural Approach sebagai fokus utama kajian. Adapun perbedaannya adalah penelitian Sari membahas peningkatan kompetensi komunikatif secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus menelaah implementasi Natural Approach dalam pengembangan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa di MA Tahfidzul Qur'an Roudlotu Tholibin Bangorejo Banyuwangi.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu tersebut, dapat dipahami bahwa penggunaan bahasa Arab secara aktif merupakan faktor penting dalam pengembangan keterampilan berbicara peserta didik. Baik melalui implementasi *Natural Approach*, pembentukan *bi'ah lughawiyyah*, maupun pembelajaran berbasis komunikatif, seluruh penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbicara tidak dapat berkembang secara optimal apabila peserta didik hanya berperan sebagai penerima informasi. Mereka harus memperoleh kesempatan yang luas untuk menggunakan bahasa Arab dalam berbagai situasi komunikasi yang nyata.

Meskipun demikian, hasil telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masih terdapat ruang kajian yang perlu dikembangkan lebih lanjut. Penelitian pertama belum secara khusus mengkaji pengembangan *mahārah al-kalām*, penelitian kedua lebih berfokus pada lingkungan bahasa, sedangkan penelitian ketiga masih membahas pembelajaran komunikatif secara umum. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan penulis memiliki posisi

yang berbeda sekaligus melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis selama penelitian di MA Tahfidzul Qur'an Roudlotu Tholibin Bangorejo pada tanggal 1–30 Oktober 2025, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki kemampuan memahami kosakata dan teks bahasa Arab yang cukup baik. Namun demikian, kemampuan menggunakan bahasa Arab secara lisan masih perlu dikembangkan. Banyak peserta didik yang memahami materi pembelajaran tetapi masih ragu ketika harus berbicara menggunakan bahasa Arab secara spontan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara penguasaan pengetahuan bahasa dan kemampuan menggunakan bahasa dalam komunikasi nyata.

Atas dasar tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara lebih mendalam implementasi *Natural Approach* dalam pengembangan *mahārah al-kalām* siswa di MA Tahfidzul Qur'an Roudlotu Tholibin Bangorejo. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya serta kontribusinya terhadap perkembangan kemampuan berbicara siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab yang lebih komunikatif, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di lingkungan madrasah berbasis tahfidz.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Fokus Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Azizah (2021)	Pendekatan komunikatif dalam	Sama-sama membahas keterampila	Penelitian terdahulu menggunakan

		pengembangan keterampilan berbicara bahasa Arab	n berbicara bahasa Arab	pendekatan komunikatif umum, penelitian ini menggunakan Natural Approach
2.	Rahman (2022)	Hambatan psikologis dalam pembelajaran bahasa Arab berdasarkan Affective Filter Hypothesis	Sama-sama membahas faktor psikologis dalam pembelajaran bahasa Arab	Penelitian terdahulu fokus pada hambatan psikologis, penelitian ini fokus pada implementasi Natural Approach untuk mengatasinya
3.	Sari (2023)	Natural Approach dalam meningkatkan kompetensi komunikatif	Sama-sama mengkaji Natural Approach	Penelitian terdahulu fokus pada kompetensi komunikatif secara umum, penelitian ini fokus pada pengembangan *mahārah al-kalām* di Madrasah Aliyah berbasis tahfidz

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Maharah al-Kalam (Keterampilan Berbicara Bahasa Arab)

a. Pengertian Maharah al-Kalam

Ilham, Haniah, dan Chalik (2025) menyatakan bahwa maharah al-kalam adalah keterampilan berbicara dalam bahasa Arab yang memungkinkan seseorang menyampaikan ide, pikiran, serta informasi secara lisan sebagai sarana komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan ini termasuk keterampilan produktif yang menunjukkan kemampuan peserta didik menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi nyata. Dalam bahasa Arab, maharah al-kalam menjadi salah satu indikator keberhasilan karena mencerminkan kemampuan peserta didik mengaplikasikan kosakata dan struktur bahasa yang telah dipelajari.

b. Tujuan Maharah al-Kalam

Tujuan pembelajaran maharah al-kalam adalah mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Arab secara efektif dan sesuai konteks. Peserta didik diharapkan mampu menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, serta melakukan interaksi sosial menggunakan bahasa Arab dengan percaya diri.

c. Komponen Maharah al-Kalam

Kemampuan berbicara bahasa Arab meliputi beberapa komponen, yaitu penguasaan kosakata (mufradat), ketepatan pengucapan (makhraj), penggunaan struktur bahasa yang benar, kelancaran berbicara (fluency), dan kemampuan memahami konteks komunikasi. Kelima komponen tersebut saling mendukung dalam membentuk kemampuan berbicara yang baik.

d. Faktor yang Mempengaruhi Maharah al-Kalam

Pengembangan keterampilan berbicara dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, minat, kepercayaan diri, dan kemampuan bahasa peserta didik. Adapun faktor eksternal meliputi metode pembelajaran, kompetensi guru, lingkungan bahasa, media pembelajaran, serta kesempatan praktik berbahasa.

e. Indikator Maharah al-Kalam

Indikator keterampilan berbicara bahasa Arab meliputi kemampuan mengucapkan kosakata dengan benar, menyusun kalimat sederhana, menjawab pertanyaan, melakukan percakapan, serta menyampaikan pendapat menggunakan bahasa Arab. Selain itu, keberanian dan kepercayaan diri dalam berbicara juga menjadi indikator penting.

f. Relevansi Maharah al-Kalam dengan Penelitian

Maharah al-kalam menjadi fokus utama penelitian ini karena implementasi Natural Approach diarahkan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi bahasa Arab siswa. Oleh karena itu, teori ini digunakan sebagai landasan dalam menganalisis perkembangan keterampilan berbicara peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

2.2.2 Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab

a. Pengertian Pendekatan Komunikatif

Nugroho dan Fitria (2024) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa hendaknya berorientasi pada penggunaan bahasa sebagai sarana komunikasi, sehingga peserta didik tidak hanya memahami kaidah bahasa, tetapi juga mampu menggunakan nya secara efektif.

b. Karakteristik Pendekatan Komunikatif

Pendekatan komunikatif memiliki beberapa karakteristik, yaitu berorientasi pada makna, menggunakan konteks komunikasi yang nyata, menekankan interaksi antar

peserta didik, mengintegrasikan keterampilan berbahasa, serta mendorong penggunaan bahasa secara aktif selama proses pembelajaran.

c. Relevansi Pendekatan Komunikatif dengan Penelitian

Pendekatan komunikatif memiliki hubungan erat dengan Natural Approach karena keduanya menekankan penggunaan bahasa sebagai sarana komunikasi. Aktivitas seperti dialog, tanya jawab, diskusi, dan percakapan sederhana yang ditemukan dalam penelitian menunjukkan adanya proses pembelajaran yang bersifat komunikatif. Oleh karena itu, pendekatan komunikatif menjadi salah satu landasan teoritis yang mendukung implementasi Natural Approach dalam pengembangan maharah al-kalam.

2.2.3 Teori Affective Filter dalam Pembelajaran Bahasa Arab

a. Pengertian Affective Filter

Merupakan salah satu hipotesis pemerolehan bahasa yang dikemukakan oleh Stephen Krashen. Ini menjelaskan bahwa faktor emosional seperti motivasi, kepercayaan diri, dan kecemasan memengaruhi keberhasilan seseorang dalam memperoleh bahasa Yusuf (2025).

b. Faktor-Faktor Pembentuk Affective Filter

Beberapa faktor yang memengaruhi affective filter antara lain motivasi belajar, kepercayaan diri, kecemasan berbahasa, lingkungan belajar, dan hubungan antara guru dengan peserta didik. Faktor-faktor tersebut dapat mendukung maupun menghambat proses pemerolehan bahasa.

c. Dampak Affective Filter terhadap Maharah al-Kalam

Tingkat affective filter yang tinggi dapat menyebabkan peserta didik enggan berbicara karena takut melakukan kesalahan. Sebaliknya, affective filter yang rendah akan mendorong peserta didik lebih percaya diri dalam

menggunakan bahasa Arab sehingga kemampuan berbicara dapat berkembang secara optimal.

d. Strategi Menurunkan Affective Filter

Guru dapat menurunkan affective filter dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman, memberikan apresiasi terhadap usaha peserta didik, mengurangi tekanan terhadap kesalahan, dan menyediakan aktivitas pembelajaran yang komunikatif.

e. Relevansi Affective Filter dengan Penelitian

Teori affective filter digunakan untuk menjelaskan bagaimana suasana pembelajaran yang nyaman dalam Natural Approach dapat meningkatkan keberanian siswa dalam menggunakan bahasa Arab serta mendukung perkembangan keterampilan berbicara mereka.

2.3 Alur Pikir Penelitian

Pembelajaran bahasa Arab pada tingkat Madrasah Aliyah sering menghadapi berbagai kendala, khususnya dalam pengembangan keterampilan komunikasi lisan siswa. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide, menyusun kalimat secara spontan, serta menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh minimnya kesempatan praktik berbicara dan dominannya penggunaan metode pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan kaidah bahasa.

Natural Approach yang dikembangkan oleh Krashen dan Terrell menekankan proses pemerolehan bahasa secara alami melalui penyediaan input yang mudah dipahami (comprehensible input), suasana belajar yang nyaman, serta komunikasi yang bermakna. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh bahasa secara bertahap tanpa tekanan berlebihan terhadap ketepatan tata bahasa pada tahap awal pembelajaran.

Dalam penerapannya, guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan berbagai aktivitas komunikatif yang memungkinkan siswa memahami dan menggunakan bahasa Arab secara alami. Melalui proses tersebut, siswa diharapkan memperoleh pengalaman berbahasa yang lebih nyata sehingga kemampuan komunikasi bahasa Arab mereka dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa penerapan Natural Approach dapat membantu meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Arab siswa melalui penyediaan input yang bermakna, interaksi komunikatif, dan lingkungan belajar yang mendukung proses pemerolehan bahasa secara alami.

Adapun alur pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

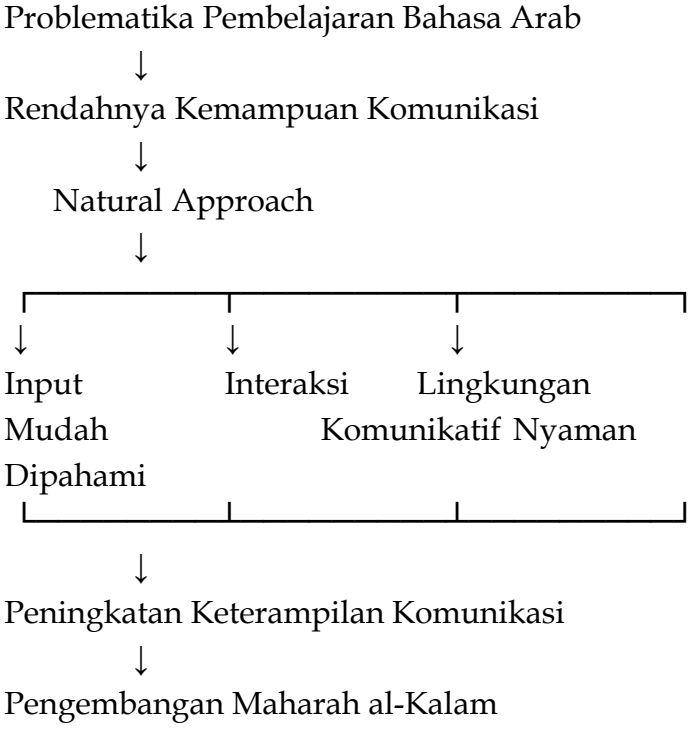

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi Natural Approach dalam pengembangan keterampilan berbicara bahasa Arab (mahārah al-kalām) siswa di MA Tahfidzul Qur'an Roudlotu Tholibin Bangorejo Banyuwangi. Penelitian ini tidak berorientasi pada pengukuran angka maupun pengujian hipotesis, melainkan berupaya mengungkap makna, proses, pengalaman belajar, serta interaksi yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab.

Pendekatan kualitatif dinilai sesuai dengan karakteristik Natural Approach yang menekankan proses pemerolehan bahasa secara alami melalui interaksi komunikatif dan paparan bahasa yang bermakna (comprehensible input). Sebagaimana dijelaskan oleh Sari (2023), keberhasilan Natural Approach tidak hanya ditentukan oleh hasil belajar siswa, tetapi juga oleh proses pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam komunikasi bahasa target. Oleh karena itu, penelitian ini memerlukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai implementasi pendekatan tersebut.

Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan aspek psikologis yang menjadi bagian penting dalam Natural Approach. Rahman (2022) dan Hasanah (2025) menjelaskan bahwa rendahnya kemampuan berbicara sering berkaitan dengan tingginya affective filter yang menyebabkan siswa merasa takut melakukan kesalahan ketika menggunakan bahasa Arab. Oleh karena itu, penelitian kualitatif dipandang mampu mengungkap secara mendalam bagaimana suasana

pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta lingkungan belajar memengaruhi perkembangan keterampilan berbicara siswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian untuk memperoleh data berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Melalui penelitian lapangan, peneliti dapat mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran bahasa Arab, penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi kelas, respons siswa terhadap pembelajaran, serta berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat implementasi Natural Approach.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Pemilihan MA Tahfidzul Qur'an Roudlotu Tholibin Bangorejo Banyuwangi sebagai lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik lembaga yang relevan dengan fokus penelitian. Madrasah ini merupakan lembaga pendidikan berbasis tahfidz yang memberikan perhatian terhadap pembelajaran bahasa Arab sebagai sarana memahami sumber-sumber ajaran Islam.

Lingkungan madrasah yang didukung oleh kegiatan tahfidz memberikan peluang terbentuknya bi'ah lughawiyyah yang mendukung proses pemerolehan bahasa secara alami. Yusuf (2024) menjelaskan bahwa lingkungan pendidikan berbasis tahfidz memiliki kontribusi signifikan terhadap proses pemerolehan bahasa karena peserta didik memperoleh paparan kosakata dan struktur bahasa Arab secara berkelanjutan.

Selain itu, Fauzan (2025) menyatakan bahwa keberadaan lingkungan bahasa yang kondusif mampu meningkatkan keberanian siswa dalam menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi sehari-hari. Kondisi tersebut menjadi alasan penting pemilihan lokasi penelitian karena sesuai dengan karakteristik implementasi Natural Approach.

3.3 Informan Penelitian

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian. Teknik ini dipilih karena tidak semua individu memiliki relevansi langsung terhadap fokus penelitian.

Adapun subjek penelitian meliputi:

1. Guru bahasa Arab

   Guru Bahasa Arab dipilih sebagai informan utama karena berperan langsung dalam proses implementasi Natural Approach di kelas. Guru menjadi sumber data mengenai strategi pembelajaran, teknik pemberian comprehensible input, metode komunikasi kelas, serta evaluasi perkembangan keterampilan berbicara siswa.

2. Siswa kelas X

   Siswa kelas X dipilih sebagai partisipan utama penelitian karena mereka mengalami secara langsung proses pemerolehan bahasa melalui pendekatan natural. Data dari siswa digunakan untuk mengetahui pengalaman belajar, respons terhadap pembelajaran, tingkat keberanian berbicara, serta perkembangan kompetensi komunikatif.

3. Kepala madrasah

   Kepala madrasah dipilih sebagai informan pendukung untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan pembelajaran bahasa Arab, pengembangan lingkungan bahasa, serta dukungan lembaga terhadap pembelajaran komunikatif.

3.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui observasi, wawancara, dan interaksi dengan subjek penelitian.

Data primer dalam penelitian ini meliputi:

a. Hasil observasi proses pembelajaran bahasa Arab.

b. Hasil wawancara dengan guru bahasa Arab.

c. Hasil wawancara dengan siswa.

d. Hasil wawancara dengan kepala madrasah.

e. Interaksi dan aktivitas komunikasi siswa selama pembelajaran berlangsung.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh melalui dokumen dan arsip yang berkaitan dengan penelitian.

Data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

a. RPP dan perangkat pembelajaran bahasa Arab.

b. Jadwal kegiatan bahasa di madrasah.

c. Dokumentasi kegiatan pembelajaran.

d. Arsip dan profil madrasah.

e. Literatur ilmiah dan artikel jurnal terkait Natural Approach.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang valid, akurat, dan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan secara alamiah (natural setting), sehingga peneliti dapat memahami fenomena yang diteliti

berdasarkan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Ketiga teknik tersebut digunakan secara terpadu agar diperoleh data yang komprehensif mengenai implementasi Natural Approach dalam pengembangan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa di MA Tahfidzul Qur'an Roudlotu Tholibin Bangorejo Banyuwangi.

Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data sekaligus dimaksudkan untuk meningkatkan kedalaman data sekaligus memperkuat validitas temuan penelitian. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya bersumber dari satu sudut pandang, melainkan berasal dari berbagai sumber dan teknik yang saling melengkapi.

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data faktual mengenai perilaku, aktivitas, interaksi, serta situasi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif moderat (moderate participation), yaitu peneliti hadir secara langsung dalam lingkungan penelitian namun tidak terlibat secara penuh dalam aktivitas pembelajaran. Posisi tersebut memungkinkan peneliti memperoleh data yang objektif sekaligus memahami konteks pembelajaran secara lebih mendalam.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung di kelas. Fokus observasi diarahkan pada implementasi prinsip-prinsip Natural Approach yang diterapkan oleh guru bahasa Arab dalam kegiatan pembelajaran. Pengamatan dilakukan secara sistematis

menggunakan pedoman observasi yang telah disusun sebelumnya berdasarkan fokus penelitian.

Aspek-aspek yang diamati meliputi:

a. Penggunaan bahasa Arab oleh guru selama proses pembelajaran.

b. Strategi guru dalam memberikan comprehensible input kepada siswa.

c. Bentuk aktivitas komunikasi yang dikembangkan selama pembelajaran.

d. Respons verbal maupun nonverbal siswa terhadap pembelajaran.

e. Tingkat partisipasi siswa dalam aktivitas berbicara.

f. Tahapan perkembangan kemampuan berbicara siswa.

g. Kondisi psikologis siswa selama pembelajaran.

h. Interaksi antara guru dan siswa.

i. Interaksi antar siswa dalam penggunaan bahasa Arab.

j. Lingkungan belajar yang mendukung pemerolehan bahasa secara alami.

Melalui observasi ini, peneliti memperoleh gambaran nyata mengenai bagaimana Natural Approach diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab dan bagaimana pengaruhnya terhadap perkembangan kemampuan berbicara siswa.

3.6 Wawancara Mendalam (In-Depth Interview)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diamati secara langsung melalui observasi.

Dalam penelitian ini digunakan wawancara semi-terstruktur (semi structured interview). Bentuk wawancara ini dipilih karena memberikan keleluasaan kepada informan untuk menjelaskan pengalaman, pandangan, dan persepsinya

secara mendalam, namun tetap berada dalam kerangka fokus penelitian yang telah ditentukan.

Wawancara dilakukan terhadap tiga kelompok informan utama, yaitu guru bahasa Arab, siswa kelas X, dan kepala madrasah.

3.6.1 Wawancara dengan Guru Bahasa Arab

Guru bahasa Arab merupakan informan utama dalam penelitian ini karena berperan secara langsung dalam proses implementasi Natural Approach.

Wawancara dengan guru bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai:

1. Perencanaan pembelajaran bahasa Arab.
2. Strategi penerapan Natural Approach.
3. Bentuk kegiatan pembelajaran yang digunakan.
4. Teknik pemberian comprehensible input.
5. Cara guru membangun lingkungan belajar yang komunikatif.
6. Kendala yang dihadapi selama pembelajaran.
7. Evaluasi perkembangan keterampilan berbicara siswa.



Gambar 3.1: Wawancara dengan Guru Bahasa Arab.

3.6.2 Wawancara dengan Siswa

Wawancara kepada siswa dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman belajar yang mereka alami secara langsung.

Fokus wawancara meliputi:

1. Pengalaman mengikuti pembelajaran bahasa Arab.
2. Tingkat kenyamanan selama pembelajaran.
3. Kesulitan yang dihadapi dalam berbicara bahasa Arab.
4. Perubahan kemampuan berbicara setelah mengikuti pembelajaran.
5. Persepsi siswa terhadap penggunaan Natural Approach.



Gambar 3.2: Wawancara dengan siswi kelas XII.

3.6.3 Wawancara dengan Kepala Madrasah

Wawancara kepada kepala madrasah dilakukan untuk memperoleh informasi terkait:

1. Kebijakan pembelajaran bahasa Arab.
2. Program pengembangan lingkungan bahasa.
3. Dukungan lembaga terhadap implementasi Natural Approach.
4. Pengembangan kompetensi guru bahasa Arab.



Gambar 3.3: Wawancara dengan Kepala Sekolah.

3.7 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengumpulan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dan penguat data hasil observasi maupun wawancara. Keberadaan dokumen memungkinkan peneliti melakukan verifikasi terhadap data yang diperoleh dari informan.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Profil madrasah.
b. Jadwal kegiatan kebahasaan.
c. Foto kegiatan pembelajaran.
d. Arsip kegiatan bahasa Arab.
e. Dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Dokumen-dokumen tersebut dianalisis untuk memperoleh informasi tambahan mengenai implementasi Natural Approach dan perkembangan keterampilan berbicara siswa.

3.8 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri (human instrument). Peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analis data, penafsir data, sekaligus pelapor hasil penelitian.

Sebagai instrumen utama, peneliti memiliki tanggung jawab untuk memastikan seluruh proses penelitian berlangsung secara sistematis dan objektif. Peneliti dituntut memiliki kemampuan memahami konteks penelitian, membangun hubungan yang baik dengan informan, melakukan observasi secara cermat, mengajukan pertanyaan yang relevan, serta melakukan interpretasi data secara tepat.

Kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sangat penting karena data penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial tempat data tersebut diperoleh.

Untuk mendukung pelaksanaan penelitian, digunakan beberapa instrumen pendukung sebagai berikut:

3.8.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk membantu peneliti melakukan pengamatan secara sistematis terhadap berbagai aspek implementasi Natural Approach.

3.8.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Pedoman ini bersifat fleksibel sehingga memungkinkan pengembangan pertanyaan sesuai kondisi lapangan.

3.8.3 Lembar Dokumentasi

Lembar dokumentasi digunakan untuk mencatat berbagai dokumen yang diperoleh selama penelitian.

3.8.4 Catatan Lapangan (Field Notes)

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat berbagai peristiwa, situasi, dan refleksi peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung.

3.8.5 Kamera Dokumentasi

Digunakan untuk mendokumentasikan aktivitas pembelajaran dan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan penelitian.

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan, mengelompokkan, menafsirkan, dan memberikan makna terhadap data yang diperoleh selama penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara terus-

menerus sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai.

Penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang terdiri atas tiga komponen utama.

3.9.1 Kondensasi Data (Data Condensation)

Kondensasi data merupakan proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Pada tahap ini peneliti melakukan:

a. Transkripsi hasil wawancara.
b. Pengelompokan data observasi.
c. Penentuan tema-tema penelitian.

Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian disisihkan, sedangkan data yang mendukung fokus penelitian dipertahankan untuk dianalisis lebih lanjut.

3.9.2 Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data merupakan proses menyusun informasi yang telah direduksi ke dalam bentuk yang mudah dipahami.

a. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk:
b. Uraian naratif.
c. Kutipan hasil wawancara.
d. Deskripsi hasil observasi.

Penyajian data dilakukan secara sistematis sesuai fokus penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam menemukan pola hubungan antar data.

3.9.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan tidak dibuat pada akhir penelitian saja, tetapi mulai dibangun sejak awal proses pengumpulan data.

Kesimpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi melalui pengecekan ulang terhadap seluruh sumber data sehingga menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.10 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan aspek penting dalam penelitian kualitatif karena berkaitan dengan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian. Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menggunakan kriteria trustworthiness yang dikembangkan oleh Lincoln dan Guba.

3.10.1 Credibility (Kredibilitas)

Kredibilitas bertujuan memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang terjadi di lapangan.

Upaya yang dilakukan meliputi:

a. Ketekunan pengamatan.
b. Triangulasi sumber.
c. Triangulasi teknik.
d. Triangulasi waktu.

3.10.2 Transferability (Keteralihan)

Transferability dilakukan dengan memberikan deskripsi yang rinci, mendalam, dan sistematis mengenai konteks penelitian sehingga pembaca dapat menentukan kemungkinan penerapan hasil penelitian pada konteks lain yang memiliki karakteristik serupa.

3.10.3 Dependability (Kebergantungan)

Dependability dilakukan dengan cara mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian.

3.10.4 Confirmability (Kepastian)

Confirmability dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar berasal dari data lapangan dan bukan hasil asumsi atau subjektivitas peneliti. Seluruh temuan penelitian didukung oleh bukti empiris berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Profil MA Tahfidzul Qur'an Roudlotu Tholibin Bangorejo Banyuwangi

MA Tahfidzul Qur'an Roudlotu Tholibin merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tingkat menengah atas yang berada di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Madrasah ini mengintegrasikan pendidikan formal dengan pendidikan pesantren melalui program tahfidz Al-Qur'an yang menjadi ciri khas lembaga.

Selain berfokus pada penguatan hafalan Al-Qur'an, madrasah juga memberikan perhatian terhadap pengembangan kemampuan bahasa Arab sebagai bahasa sumber utama dalam kajian keislaman. Pembelajaran bahasa Arab tidak hanya dilaksanakan dalam kegiatan intrakurikuler, tetapi juga didukung melalui berbagai kegiatan kebahasaan yang bertujuan meningkatkan kompetensi komunikatif siswa.

Lingkungan madrasah yang bernuansa religius serta adanya aktivitas tahfidz Al-Qur'an menjadi salah satu faktor yang mendukung pembentukan lingkungan bahasa (bi'ah lughawiyah) bagi peserta didik.



Gambar 4.1: Plang MA Roudlotu Tholibin.

4.1.2 Kondisi Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab di MA Tahfidzul Qur'an Roudlotu Tholibin dilaksanakan secara komunikatif dengan menekankan penggunaan bahasa Arab dalam aktivitas pembelajaran. Guru berupaya menciptakan suasana kelas yang aktif dan interaktif agar siswa tidak hanya memahami teori bahasa, tetapi juga mampu menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sederhana.

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran bahasa Arab di kelas X menunjukkan adanya upaya guru menerapkan prinsip-prinsip Natural Approach melalui penggunaan bahasa target secara bertahap, pemberian comprehensible input, penggunaan media visual, dialog sederhana, serta aktivitas komunikasi kelompok.



Gambar 4.2: Proses KBM Kelas XI IPS.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Implementasi Natural Approach dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan selama penelitian, implementasi Natural Approach dalam pembelajaran bahasa Arab di MA Tahfidzul Qur'an Roudlotu Tholibin Bangorejo Banyuwangi dilaksanakan secara bertahap melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pendekatan ini diterapkan dengan

tujuan menciptakan suasana belajar yang alami sehingga siswa memperoleh bahasa melalui pemahaman dan komunikasi, bukan semata-mata melalui hafalan kaidah bahasa.

Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang menekankan penggunaan bahasa Arab dalam konteks kehidupan sehari-hari. Materi yang dipilih berupa tema-tema yang dekat dengan pengalaman siswa, seperti perkenalan, kegiatan di sekolah, keluarga, hobi, dan aktivitas ibadah. Guru juga menyiapkan media pembelajaran berupa gambar, kartu kosakata, benda konkret, dan contoh dialog sederhana.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru membiasakan penggunaan bahasa Arab sejak awal kegiatan belajar. Hal ini terlihat dari penggunaan ungkapan sederhana yang dilakukan secara berulang sehingga mudah dipahami siswa.

Contoh interaksi pembelajaran yang diamati adalah sebagai berikut:

المعلم :السلام عليكم يا أحمد.
التلميذ :وعليكم السلام يا أستاذ.

المعلم :كيف حالك؟
التلميذ :أنا بخير، الحمد لله.

المعلم :هل أنت مستعد للدرس؟
التلميذ :نعم، أنا مستعد.

Dialog tersebut menunjukkan bahwa siswa memperoleh comprehensible input melalui penggunaan bahasa yang sederhana dan berulang. Meskipun pada tahap awal siswa belum mampu menghasilkan kalimat yang kompleks, mereka telah mampu memahami makna komunikasi yang disampaikan guru.

Guru juga memanfaatkan benda nyata dan media visual untuk membantu pemahaman siswa. Sebagai contoh:

المعلم :ما هذا؟
التلميذ :هذا كتاب.

المعلم :هل هذا قلم؟
التلميذ :نعم، هذا قلم.

المعلم :ما لون القلم؟
التلميذ :لونه أزرق.

Aktivitas semacam ini dilakukan secara berulang sehingga siswa memperoleh pengalaman berbahasa yang lebih alami.

Pada tahap evaluasi, guru tidak hanya menilai ketepatan tata bahasa, tetapi juga keberanian, kelancaran, dan kemampuan siswa dalam menyampaikan pesan menggunakan bahasa Arab.

4.3 Tahapan Pemerolehan Bahasa Siswa

4.3.1 Tahap Pre-Production

Berdasarkan hasil observasi, sebagian siswa berada pada tahap pre-production ketika pertama kali mengikuti pembelajaran. Pada tahap ini siswa lebih banyak menyimak dan memahami bahasa yang digunakan guru.

Contoh aktivitas yang diamati:

المعلم :ماذا تفعل في الصباح؟
التلميذ :أدرس في المدرسة.
المعلم :ماذا تفعل بعد المدرسة؟
التلميذ :ألعب كرة القدم.

Meskipun belum memberikan respons verbal, siswa menunjukkan pemahaman terhadap instruksi yang diberikan.

4.3.2 Tahap Early Production

Setelah memperoleh paparan bahasa secara berulang, siswa mulai memberikan respons verbal sederhana.

Contoh:

المعلم :ماذا تفعل في البيت؟

التلميذ :أساعد أمي في المطبخ.

Pada tahap ini siswa mulai berani menggunakan kosakata yang dimiliki meskipun masih terbatas.

4.4 Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di MA Tahfidzul Qur'an Roudlotu Tholibin Bangorejo Banyuwangi, diperoleh beberapa temuan penelitian terkait implementasi Natural Approach dalam pengembangan keterampilan berbicara bahasa Arab (maharah al-kalam) siswa, yakni:

4.4.1 Implementasi Natural Approach Dilaksanakan Melalui Pembelajaran Komunikatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bahasa Arab menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada komunikasi. Dalam proses pembelajaran, guru lebih menekankan pemahaman makna bahasa daripada penguasaan kaidah tata bahasa secara langsung. Guru menggunakan bahasa Arab sederhana yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa serta didukung oleh penggunaan gerakan, gambar, benda konkret, dan konteks situasional.

Kegiatan pembelajaran yang ditemukan meliputi tanya jawab sederhana, percakapan berpasangan, latihan

memperkenalkan diri, mendeskripsikan benda, serta penyampaian pengalaman sehari-hari menggunakan bahasa Arab. Strategi tersebut memungkinkan siswa memperoleh paparan bahasa yang mudah dipahami sehingga proses pemerolehan bahasa berlangsung secara alami.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di MA Tahfidzul Qur'an Roudlotu Tholibin telah mengarah pada karakteristik utama Natural Approach yang menempatkan komunikasi sebagai fokus pembelajaran.

4.4.2 Pengembangan Maharah al-Kalam Terjadi Melalui Tahapan Pemerolehan Bahasa

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa perkembangan kemampuan berbicara siswa berlangsung secara bertahap.

Pada tahap awal terdapat siswa yang lebih banyak mendengarkan dan memahami instruksi guru tanpa memberikan respons verbal yang panjang. Kondisi ini menunjukkan adanya tahap pre-production atau silent period.

Selanjutnya sebagian siswa mulai mampu memberikan jawaban singkat menggunakan satu hingga tiga kata ketika guru mengajukan pertanyaan sederhana. Tahap ini menunjukkan perkembangan menuju early production.

Pada tahap berikutnya siswa mampu menghasilkan kalimat yang lebih panjang, melakukan percakapan sederhana, memperkenalkan diri, serta mengungkapkan pengalaman sehari-hari menggunakan bahasa Arab. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa telah memasuki tahap speech emergence.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan maharah al-kalam berlangsung secara bertahap sesuai tingkat kesiapan bahasa masing-masing siswa.

4.4.3 Lingkungan Madrasah Mendukung Pemerolehan Bahasa Secara Alami

Penelitian menemukan bahwa lingkungan madrasah berbasis tahfidz menjadi faktor yang mendukung implementasi Natural Approach.

Siswa terbiasa mendengar kosakata Arab dalam berbagai kegiatan keagamaan, hafalan Al-Qur'an, doa harian, dan kegiatan pembelajaran. Selain itu terdapat pembiasaan penggunaan ungkapan sederhana berbahasa Arab dalam interaksi sehari-hari.

Paparan bahasa yang berlangsung secara berulang membantu siswa mengenali kosakata dan ungkapan bahasa Arab dengan lebih mudah. Keadaan ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung proses pemerolehan bahasa secara alami.

4.4.4 Faktor Pendukung Implementasi Natural Approach

Hasil penelitian menunjukkan beberapa faktor yang mendukung implementasi Natural Approach, yaitu:

a. Kompetensi guru bahasa Arab dalam mengelola pembelajaran komunikatif.

b. Dukungan kepala madrasah terhadap pengembangan pembelajaran bahasa Arab.

c. Lingkungan madrasah yang mendukung penggunaan bahasa Arab.

d. Motivasi siswa untuk mempelajari bahasa Arab.

e. Tersedianya media pembelajaran yang membantu pemahaman siswa.

f. Adanya kegiatan pembiasaan bahasa dalam lingkungan madrasah.

Keenam faktor tersebut berkontribusi terhadap keberhasilan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab berbasis Natural Approach.

4.4.5 Faktor Penghambat Implementasi Natural Approach

Selain faktor pendukung, penelitian juga menemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Hambatan yang ditemukan meliputi:

a. Perbedaan kemampuan dasar bahasa Arab antar siswa.

b. Keterbatasan penguasaan kosakata.

c. Kurangnya kepercayaan diri sebagian siswa untuk berbicara.

d. Pengaruh penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa daerah yang lebih dominan.

e. Terbatasnya kesempatan praktik bahasa Arab di luar kelas.

f. Alokasi waktu pembelajaran yang relatif terbatas.

Hambatan tersebut menyebabkan perkembangan kemampuan berbicara siswa berlangsung dengan kecepatan yang berbeda-beda.

6. Implementasi Natural Approach Memberikan Dampak Positif terhadap Maharah al-Kalam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Natural Approach memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan berbicara siswa.

Dampak yang ditemukan antara lain:

a. Meningkatnya keberanian siswa menggunakan bahasa Arab.

b. Bertambahnya penguasaan kosakata.

c. Meningkatnya kepercayaan diri saat berbicara.

d. Meningkatnya kemampuan memahami tuturan bahasa Arab.

e. Meningkatnya kemampuan melakukan komunikasi sederhana menggunakan bahasa Arab.

f. Terciptanya suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi Natural Approach berkontribusi positif terhadap pengembangan maharah al-kalam siswa di MA Tahfidzul Qur'an Roudlotu Tholibin Bangorejo Banyuwangi.

Tabel 4.1 Ringkasan Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Tujuan Penelitian
1.	Implementasi Natural Approach	Guru menerapkan pembelajaran komunikatif dengan penggunaan bahasa Arab sederhana, media visual, gerakan, dan aktivitas komunikasi yang bermakna.
2.	Tahapan Pemerolehan Bahasa	Siswa mengalami perkembangan kemampuan berbicara melalui tahap pre-production, early production, dan speech emergence.
3.	Faktor Pendukung	Kompetensi guru, dukungan madrasah, lingkungan tahfidz, motivasi siswa, media pembelajaran, dan program pembiasaan bahasa.
4.	Faktor Penghambat	Perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan kosakata, rendahnya kepercayaan diri, dominasi bahasa ibu, dan keterbatasan waktu pembelajaran.
5.	Dampak Implementasi	Meningkatnya keberanian berbicara, penguasaan kosakata, kepercayaan diri, dan kemampuan komunikasi bahasa Arab siswa.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, selanjutnya dilakukan pembahasan secara mendalam dengan mengaitkan hasil penelitian dengan teori Natural Approach yang dikembangkan oleh Fauzan (2025) dan Pratama (2023) serta berbagai penelitian terdahulu yang relevan.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Natural Approach sebagai Pendekatan Pemerolehan Bahasa Arab

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti selama proses penelitian, ditemukan bahwa penerapan Natural Approach dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas X MA Tahfidzul Qur'an Roudlotu Tholibin Bangorejo Banyuwangi mampu menciptakan proses pemerolehan bahasa yang berlangsung secara lebih alami dibandingkan dengan pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan kaidah bahasa semata.

Implementasi Natural Approach tampak sejak tahap perencanaan pembelajaran. Guru menyusun materi yang berorientasi pada kebutuhan komunikasi siswa dengan memilih tema-tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Materi yang diajarkan tidak langsung berfokus pada aturan nahwu dan sharaf yang kompleks, melainkan pada penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi. Dengan demikian, siswa memperoleh kesempatan untuk memahami bahasa Arab melalui konteks yang nyata dan bermakna.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan bahasa Arab sederhana yang dapat dipahami siswa. Penggunaan bahasa Arab dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan siswa. Guru tidak menuntut siswa untuk segera menghasilkan kalimat yang kompleks, melainkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami pesan terlebih dahulu. Strategi ini sesuai dengan prinsip dasar Natural Approach yang menempatkan pemahaman

(comprehension) sebagai fondasi utama sebelum keterampilan produksi bahasa berkembang.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru sering menggunakan ungkapan-ungkapan sederhana yang diulang secara konsisten dalam setiap pertemuan. Ungkapan seperti عليكم السلام, حالكم كيف, افتح الكتاب, اجلس, dan انظر إلى السبورة digunakan secara berulang sehingga menjadi input bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Pengulangan tersebut membantu siswa membangun pemahaman terhadap makna bahasa secara bertahap tanpa harus menerima penjelasan gramatikal secara rinci.

Selain itu, guru memanfaatkan berbagai media visual untuk membantu pemahaman siswa. Penggunaan gambar, kartu kosakata, benda konkret, dan demonstrasi langsung membuat siswa mampu memahami makna bahasa melalui konteks. Strategi ini sangat penting karena salah satu karakteristik Natural Approach adalah pemberian comprehensible input, yaitu masukan bahasa yang dapat dipahami siswa meskipun belum menguasai seluruh unsur kebahasaan yang digunakan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami kosakata yang diajarkan melalui media visual dibandingkan melalui metode terjemahan langsung. Ketika guru menunjukkan sebuah buku sambil mengucapkan كلمة "كتاب", siswa mampu menghubungkan bunyi bahasa dengan objek yang dilihat. Proses semacam ini menunjukkan terjadinya pemerolehan bahasa yang berlangsung secara alami sebagaimana proses pemerolehan bahasa pertama.

Ditinjau dari perspektif teori Stephen Krashen, temuan tersebut menunjukkan adanya implementasi Input Hypothesis dalam proses pembelajaran. Menurut Krashen, pemerolehan bahasa terjadi ketika peserta didik menerima input yang sedikit berada di atas tingkat kemampuan mereka saat ini (i+1). Input yang diberikan guru dalam penelitian ini tidak terlalu sulit

sehingga masih dapat dipahami siswa melalui bantuan konteks, namun juga cukup menantang untuk mendorong perkembangan kemampuan bahasa mereka.

Penerapan Natural Approach juga terlihat dari minimnya koreksi langsung terhadap kesalahan bahasa siswa. Guru lebih memfokuskan perhatian pada keberhasilan penyampaian pesan dibandingkan ketepatan struktur bahasa. Ketika siswa melakukan kesalahan dalam pengucapan atau penyusunan kalimat, guru tidak langsung menghentikan komunikasi, tetapi memberikan model bahasa yang benar melalui respons yang alami. Strategi ini membantu siswa tetap percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab.

Hasil wawancara dengan guru bahasa Arab menunjukkan bahwa tujuan utama pembelajaran adalah membiasakan siswa berinteraksi menggunakan bahasa Arab dalam situasi yang sederhana dan bermakna. Menurut guru, keberanian siswa untuk berbicara merupakan indikator awal keberhasilan pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, guru berusaha menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa menggunakan bahasa Arab tanpa rasa takut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi Natural Approach dalam pembelajaran bahasa Arab di MA Tahfidzul Qur'an Roudlotu Tholibin telah berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip yang dikembangkan oleh Krashen dan Terrell. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami bahasa Arab, tetapi juga mendorong berkembangnya kemampuan komunikasi secara bertahap melalui pengalaman berbahasa yang autentik dan bermakna.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Natural Approach di MA Tahfidzul Qur'an Roudlotu Tholibin sejalan dengan teori pembelajaran humanistik yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama pembelajaran. Guru menciptakan suasana belajar yang nyaman

melalui penggunaan bahasa Arab secara bertahap, pemberian kesempatan berbicara tanpa tekanan, serta penghargaan terhadap setiap usaha siswa dalam berkomunikasi. Temuan tersebut menguatkan penelitian Nuridin, Rahman, dan Andriana (2024) yang menyatakan bahwa pendekatan humanistik mampu meningkatkan motivasi intrinsik, rasa percaya diri, dan keberanian peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab karena proses belajar berlangsung dalam suasana yang menghargai potensi individu.

4.5.2 Pengembangan Maharah al-Kalam Melalui Tahapan Pemerolehan Bahasa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan berbicara siswa berlangsung secara bertahap.

a. Tahap Pre-Production

Pada tahap ini sebagian siswa masih berada dalam masa silent period. Mereka belum mampu menghasilkan tuturan bahasa Arab secara aktif, namun telah menunjukkan kemampuan memahami instruksi sederhana yang diberikan guru.

Ketika guru memberikan perintah seperti:

1. افتح الكتاب
2. اجلس
3. قم
4. انظر إلى السبورة

Siswa mampu merespons dengan tindakan yang sesuai meskipun belum memberikan respons verbal.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemerolehan bahasa telah berlangsung meskipun kemampuan produksi bahasa belum berkembang secara optimal. Krashen menjelaskan bahwa silent period merupakan fase normal dalam pemerolehan bahasa kedua sehingga peserta didik tidak perlu dipaksa untuk berbicara sebelum mereka merasa siap.

Penerapan prinsip ini terlihat jelas dalam pembelajaran di madrasah karena guru tidak memberikan

tekanan kepada siswa untuk segera berbicara. Sebaliknya, guru terus memberikan input yang dapat dipahami sehingga siswa memperoleh kesempatan membangun kompetensi bahasa secara bertahap.

b. Tahap Early Production

Tahap berikutnya ditandai dengan munculnya respons verbal sederhana. Siswa mulai menjawab pertanyaan menggunakan satu atau dua kata.

Contohnya:

Guru : من هذا؟

Siswa : معلم

Guru : أين الكتاب؟

Siswa : على الطاولة

Pada tahap ini kesalahan tata bahasa masih sering ditemukan. Namun guru tidak langsung mengoreksi setiap kesalahan yang muncul.

Temuan tersebut sesuai dengan prinsip Natural Approach yang menekankan bahwa koreksi berlebihan dapat meningkatkan kecemasan siswa dan menghambat pemerolehan bahasa.

c. Tahap Speech Emergence

Tahap ini ditandai dengan meningkatnya kemampuan siswa menghasilkan kalimat yang lebih panjang dan komunikatif.

a. Siswa mulai mampu:
b. memperkenalkan diri,
c. menceritakan kegiatan sehari-hari,
d. mendeskripsikan benda,
e. melakukan percakapan sederhana.

Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa proses pemerolehan bahasa telah berkembang dari tahap pemahaman menuju tahap produksi bahasa yang lebih kompleks.

4.5.3 Peran Comprehensible Input dalam Pengembangan Maharah al-Kalam

Salah satu temuan penting penelitian ini adalah dominannya penggunaan comprehensible input dalam pembelajaran bahasa Arab.

Guru secara konsisten menggunakan:

a. gambar,
b. benda nyata,
c. gerakan tubuh,
d. media visual,
e. konteks situasional.

Penggunaan berbagai media tersebut membantu siswa memahami makna bahasa secara langsung tanpa bergantung pada terjemahan.

Menurut Fauzan (2025), pemerolehan bahasa terjadi ketika peserta didik memperoleh input yang dapat dipahami (i+1). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru berhasil menciptakan kondisi tersebut sehingga siswa mampu memahami pesan bahasa Arab secara bertahap.

Input yang mudah dipahami juga berkontribusi terhadap peningkatan kosakata siswa. Semakin banyak kosakata yang dipahami, semakin besar peluang siswa untuk mengembangkan kemampuan berbicara.

4.5.4 Pengaruh Affective Filter terhadap Kemampuan Berbicara Siswa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor psikologis memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran bahasa Arab.

a. Pada awal pembelajaran banyak siswa merasa:
b. takut salah,
c. malu berbicara,
d. kurang percaya diri,
e. khawatir diejek teman.

Kondisi tersebut menunjukkan tingginya affective filter yang dapat menghambat proses pemerolehan bahasa.

Namun setelah guru menerapkan suasana pembelajaran yang santai dan komunikatif, tingkat kecemasan siswa berangsur menurun. Guru memberikan apresiasi terhadap setiap usaha siswa untuk berbicara meskipun masih terdapat kesalahan.

Kondisi ini sesuai dengan Affective Filter Hypothesis yang menjelaskan bahwa pemerolehan bahasa akan berlangsung lebih efektif ketika peserta didik berada dalam kondisi emosional yang positif.

4.5.5 Peran Bi'ah Lughawiyah dalam Mendukung Natural Approach

Lingkungan madrasah berbasis tahfidz memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan implementasi Natural Approach.

a. Siswa terbiasa mendengar:
b. kosakata Arab,
c. ungkapan Arab,
d. bacaan Al-Qur'an,
e. istilah keagamaan berbahasa Arab.

Paparan bahasa yang berlangsung secara berkelanjutan menciptakan lingkungan pemerolehan bahasa yang mendukung perkembangan keterampilan berbicara.

Temuan ini memperkuat pendapat Yusuf (2024) yang menyatakan bahwa lingkungan bahasa memiliki peranan penting dalam meningkatkan frekuensi kontak peserta didik dengan bahasa target.

4.5.6 Faktor Pendukung Implementasi Natural Approach

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa faktor pendukung:

a. Kompetensi guru bahasa Arab.
b. Lingkungan madrasah berbasis tahfidz.
c. Dukungan kepala madrasah.
d. Motivasi belajar siswa.
e. Program pembiasaan bahasa.
f. Tersedianya media pembelajaran.

Kombinasi faktor tersebut menciptakan kondisi yang mendukung pemerolehan bahasa secara alami.

4.5.7 Faktor Penghambat Implementasi Natural Approach

Salah satu faktor pendukung implementasi Natural Approach ialah lingkungan madrasah berbasis tahfidz yang menyediakan paparan bahasa Arab secara berkelanjutan. Kondisi tersebut mendukung proses pemerolehan bahasa karena peserta didik terbiasa mendengar kosakata Arab dalam berbagai aktivitas pembelajaran maupun kegiatan keagamaan.

Temuan ini sejalan dengan Yusuf (2024) yang menjelaskan bahwa lingkungan tahfidz mampu mempercepat pemerolehan bahasa melalui intensitas paparan bahasa yang tinggi serta pembentukan kebiasaan komunikasi di lingkungan pesantren.

Beberapa hambatan yang ditemukan meliputi:

a. Perbedaan kemampuan awal siswa.
b. Keterbatasan kosakata.
c. Kurangnya keberanian berbicara.
d. Pengaruh bahasa daerah dan bahasa Indonesia.
e. Terbatasnya penggunaan bahasa Arab di luar kelas.
f. Waktu pembelajaran yang terbatas.

Meskipun demikian, hambatan tersebut tidak menghalangi pelaksanaan Natural Approach secara keseluruhan.

4.5.8 Dampak Implementasi Natural Approach terhadap Maharah al-Kalam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Natural Approach memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan berbicara siswa.

Dampak tersebut meliputi:

a. meningkatnya keberanian berbicara,
b. bertambahnya kosakata,
c. meningkatnya kepercayaan diri,
d. meningkatnya kemampuan memahami bahasa Arab,
e. meningkatnya kemampuan komunikasi sederhana,
f. terciptanya suasana belajar yang menyenangkan.

Secara keseluruhan implementasi Natural Approach terbukti mampu membantu siswa mengembangkan maharah al-kalam secara bertahap sesuai karakteristik pemerolehan bahasa alami.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa peningkatan kemampuan berbicara tidak hanya ditunjukkan oleh bertambahnya kosakata siswa, tetapi juga meningkatnya kemampuan menggunakan bahasa sesuai konteks komunikasi. Temuan tersebut mendukung hasil penelitian Nuha dan Tatang (2024) yang menjelaskan bahwa pendekatan komunikatif dalam pembelajaran maharah kalam menempatkan kompetensi sosiolinguistik sebagai bagian penting dari keberhasilan komunikasi. Dengan demikian, kemampuan berbicara siswa berkembang tidak hanya secara linguistik, tetapi juga secara sosial dan kontekstual.

Keberhasilan implementasi Natural Approach juga dipengaruhi oleh terciptanya hubungan yang positif antara guru dan peserta didik. Guru memberikan ruang refleksi, menghargai setiap usaha siswa, serta menghindari koreksi yang berlebihan ketika siswa melakukan kesalahan. Temuan ini sesuai dengan penelitian Istiqomah dkk. (2025)

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Natural Approach dalam pembelajaran bahasa Arab di MA Tahfidzul Qur'an Roudlotu Tholibin Bangorejo Banyuwangi dilaksanakan melalui penggunaan bahasa Arab secara komunikatif, pemberian comprehensible input, serta penciptaan suasana belajar yang nyaman dan minim tekanan. Proses pengembangan keterampilan berbicara siswa berlangsung secara bertahap melalui tahap pre-production, early production, dan speech emergence. Faktor pendukung implementasi meliputi kompetensi guru, lingkungan madrasah, motivasi siswa, dan media pembelajaran, sedangkan faktor penghambatnya meliputi perbedaan kemampuan awal siswa, keterbatasan kosakata, dan kurangnya penggunaan bahasa Arab di luar kelas. Secara umum, implementasi Natural Approach memberikan dampak positif berupa meningkatnya keberanian, kepercayaan diri, kompetensi komunikatif, dan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa.

5.2 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Natural Approach dapat menjadi alternatif pembelajaran bahasa Arab yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Pembelajaran yang komunikatif dan didukung lingkungan bahasa yang baik terbukti membantu proses pemerolehan bahasa secara lebih alami.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan pada satu madrasah dan menggunakan pendekatan kualitatif sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, waktu penelitian

yang terbatas menyebabkan perkembangan kemampuan berbicara siswa belum dapat diamati dalam jangka panjang.

5.4 Saran

Guru disarankan lebih banyak menerapkan aktivitas komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab, sedangkan madrasah perlu memperkuat program bi'ah lughawiyah untuk mendukung penggunaan bahasa Arab sehari-hari. Siswa diharapkan lebih aktif berlatih berbicara bahasa Arab tanpa takut melakukan kesalahan, dan peneliti selanjutnya dapat mengkaji Natural Approach dengan metode serta objek penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Alharbi, M. 2021. "Classroom Anxiety and Oral Performance in Foreign Language Instruction." International Journal of Education and Literacy Studies. 9 (3): 55–64.

Azizah, N. 2021. "Developing Arabic Speaking Skills Through Communicative Approaches in Islamic Senior High Schools." Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab. 5 (1): 77–95.

Fauzan, M. 2025. "Integrating Bi'ah Lughawiyyah in Boarding School Language Programs." Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer. 4 (2): 201–218.

Hasanah, U. 2025. "Lowering Affective Filter in Arabic Classrooms: Strategies and Implications." Journal of Language and Islamic Studies. 3 (1): 1–15.

Hidayat, T., dan R. Maulana. 2022. "Communicative Competence Development in Madrasah Aliyah: A Qualitative Perspective." EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam. 10 (2): 145–160.

Latifah, S., dan A. Karim. 2026. "Natural Approach Implementation in Islamic Senior High School: A Case Study." Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab. 12 (1): 45–63.

Nugroho, A., dan S. Fitria. 2024. "Humanistic Language Teaching in Islamic Education Institutions." Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah. 9 (1): 55–72.

Pratama, D. 2023. "Comprehensible Input and Arabic Speaking Fluency: A Classroom-Based Study." Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban. 11 (1): 88–104.

Putri, R., dan K. Anwar. 2021. "From Receptive to Productive Competence: Activating Passive Vocabulary in Arabic Learning." Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. 9 (2): 134–149.

Rahman, A. 2022. "Affective Filter Hypothesis in Pesantren Context: Psychological Barriers in Arabic Language Learning." Journal of Islamic Education Research. 8 (1): 33–48.

Sari, M. 2023. "Natural Approach in Arabic Language Learning: Enhancing Communicative Competence." Journal of Arabic Education. 9 (2): 120–138.

Ekawati, D. (2022). Pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Teori, Konsep, dan Implementasi. *An-Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 24(1), 111–124.

Nuridin, N., Rahman, I. K., & Andriana, N. (2024). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dengan Menggunakan Pendekatan Teori Belajar Humanistik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 696–703.

Nuha, M. Y., & Tatang. (2024). Sosiolinguistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Maharah Kalam dengan Pendekatan Komunikatif. *Ameena Journal*, 2(3), 292–300.

Ilham, Haniah, & Chalik, S. A. (2025). Efektivitas Metode Mubasyarah dalam Meningkatkan Maharah Istima' dan Maharah Kalam pada Pembelajaran Bahasa Arab di PDF Ulya' DDI Mangkoso. *Journal of Arabic Education and Linguistics*, 5(2).

Istiqomah, S. N., Maulidiya, A. R., Fathanah, I., & Sauri, S. (2025). Strategi Humanistik-Reflektif dalam Pembelajaran Maharah Kalam Berbasis Post-Positivisme. *Al-Waraqah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1).

Yusuf, L. 2024. "Tahfidz Environment and Language Acquisition: A Qualitative Study in Islamic Boarding Schools." Arab World English Journal. 15 (2): 210–225.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Blokagung - Banyuwangi
Alamat : PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, No Hp : 08113129333
E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

NAMA : AHMAD NIZAR FATHONI
NIM : 2011211018
PRODI : S1 PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS : TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
JUDUL : Implementasi Natural Approach Dalam Pengembangan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah: Studi Deskriptif Kualitatif

NO	TANGGAL KONSULTASI	TOPIK POKOK YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	19 November 2025	Undamgan Judul	
2.	27 Januari 2026	Judul ACC	
.3.	.3 Februari 2026	Revisi Pendahuluan	
4.	4 Februari 2026	Penambahan Kajian Teoretis & Penelitian Terdahulu	
5.	6 Februari 2026	Melihat Ulang Keseluruhan Isi Artikel	

YAYASAN PONDOK PESANTREN ROUDLOTUT TOLIBIN
MADRASAH ALIYAH TAHFIDZ AL QUR'AN
"ROUDLOTUT TOLIBIN"
NSM : 131235100053 NPSN : 69983533
Kedungringin, Temurejo, Bangorejo, Banyuwangi
Jln. Hayam wuruk E-mail : matasalquran@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
Nomor: 009/B/S.Kt/MATA/I/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Tahfidz Al Qur'an Roudlotut Tolibin :

Nama	: Achmad Faisol, S.Pd.
NIP	: -
Jabatan	: Kepala Madrasah

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama	: Ahmad Nizar Fathoni
Tempat/ Tangal Lahir	: Banyuwangi, 28 Mei 2002
NIM	2011211018
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Prodi	: Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Benar-benar Mahasiswa Institut Agama Islam IAIDA Blokagung Tegalsari Banyuwangi telah melaksanakan Penelitian untuk penyelesian program tugas akhir artikel dengan judul penelitian "Implementasi Natural Approach Dalam Pengembangan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah: Studi Deskriptif Kualitatif" di MA Tahfidz Al Qur'an Roudlotut Tolibin Tahun Pelajaran 2025/2026 pada tanggal 01 [illegible] ai dengan 30 Oktober 2025.

(Ctrl)

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat diproses sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 20 Januari 2026
Kepala Madrasah

Achmad Faisol, S.Pd.

DOKUMENTASI

a. Kegiatan Siswa MA Roudlotu Tholibin



Gambar 1.1: Ekstrakurikuler Bahasa Arab



Gambar1.2: Lomba Pidato Bahasa Arab antar kelas



Gambar 1.3: Kegiatan menonton film ber Bahasa Arab



Gambar 1.4: Pelepasan siswa-siswi kelas XII



Gambar 1.5: Proses KBM Kelas XI IPS



Gambar 1.6: Sema'an Al Quran.

b. Lain – lain



JADWAL PELAJARAN
MA TAHFIDZ AL QUR'AN ROUDLOTUT TOLIBIN
TP. 2025/2026

JAM	SENIN			JAM	SELASA			JAM	RABU		
	X	IX	XII		X	IX	XII		X	IX	XII
08.00-09.10	FKn	SOSIO	MTK	08.00-09.10	EKO	SEJARAH	FIKIH	08.00-09.10	PJOK	PJOK	PJOK
09.10-10.20	AA	FIKIH	SOSIO	09.10-10.20	SEJARAH	AA	EKO	09.10-10.20	B.INDO	B.ARAB	SKI
10.20-10.50	ISTIRAHAT			10.20-10.50	ISTIRAHAT			10.20-10.50	ISTIRAHAT		
10.50-12.00	FIKIH	FKn	QURDIST	10.50-12.00	QURDIST	GEO	SEJARAH	10.50-12.00	B.ARAB	SKI	FKn

JAM	KAMIS			JAM	JUM'AT		
	X	IX	XII		X	IX	XII
08.00-09.10	SKI	EKO	B.INGGRIS	08.00-09.10	MTK	B.INGGRIS	B.ARAB
09.10-10.20	SOSIO	B.INDO	AA	09.10-09.30	ISTIRAHAT		
10.20-10.50	ISTIRAHAT			09.30-10.40	B.INGGRIS	MTK	GEO
10.50-12.00	GEO	QURDIST	B.INDO				

MENGETAHUI
KEPALA MADRASAH

ACMAD FAISOL S.Pd.

Gambar 2.1: Jadwal pelajaran MA Tahfidzul Qur'an Roudlotu Tholibin



KALENDER PENDIDIKAN
KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN AJARAN 2025/2026
UNTUK RA/BA, MI, MTs DAN MA/SMK DAN SEDERAJAT

Gambar 2.2: Kalender pendidikan Madrasah Aliyah Tahun Ajaran 2025-2026



Gambar 2.3: Brosur PPDB MA Tahfidzul Quran Roudlotu Tholibin

c. Transkrip Wawancara



Ganbar 3.1: Wawancara dengan Guru Bahasa Arab.

Informan: IbuTifa
Jabatan: Guru Bahasa Arab MA Tahfidzul Qur'an RoudlotuTholibinBangorejo
Hari/Tanggal: Rabu,01Oktober2025
Tempat: MA Tahfidzul Qur'an Roudlotu Tholibin Bangorejo
Pewawancara: Peneliti (Ahmad Nizar Fathoni)
Pembukaan
Peneliti: Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, Bu.
Ibu Tifa: Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh.
Peneliti: Terima kasih atas kesediaan Ibu untuk menjadi narasumber dalam penelitian ini. Saya ingin menggali informasi mengenai kondisi sekolah dan pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di MA Tahfidzul Qur'an Roudlotu Tholibin Bangorejo.
Ibu Tifa: Baik, silakan.
Kondisi Umum Sekolah
Peneliti: Bagaimana gambaran umum kondisi MA Tahfidzul Qur'an Roudlotu Tholibin Bangorejo?
Ibu Tifa: MA Tahfidzul Qur'an Roudlotu Tholibin merupakan lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan formal dengan program tahfidz Al-Qur'an. Mayoritas peserta didik tinggal di lingkungan pesantren sehingga kegiatan belajar tidak hanya berlangsung di kelas, tetapi juga didukung oleh kegiatan keagamaan dan pembiasaan sehari-hari.
Peneliti: Bagaimana karakteristik peserta didik di sekolah ini?

Ibu Tifa: Peserta didik memiliki latar belakang yang beragam. Sebagian sudah memiliki dasar bahasa Arab dari madrasah atau pesantren sebelumnya, namun ada juga yang masih sangat terbatas kemampuannya. Secara umum mereka memiliki motivasi yang cukup baik karena bahasa Arab dianggap penting untuk memahami Al-Qur'an dan kitab-kitab keislaman.

Pembelajaran Bahasa Arab

Peneliti: Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di sekolah ini?

Ibu Tifa: Pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan sesuai kurikulum madrasah dan dipadukan dengan kegiatan pendukung seperti hafalan mufradat, percakapan sederhana, dan penggunaan ungkapan bahasa Arab dalam kegiatan sehari-hari.

Peneliti: Apa tujuan utama pembelajaran bahasa Arab di sekolah ini?

Ibu Tifa: Tujuan utamanya adalah agar siswa mampu memahami bahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, kami berharap siswa dapat menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sederhana dan memahami sumber-sumber keislaman yang berbahasa Arab.

Penerapan Natural Approach

Peneliti: Apakah Ibu mengenal pendekatan *Natural Approach* dalam pembelajaran bahasa?

Ibu Tifa: Ya, saya mengenalnya. Pendekatan tersebut menekankan pemerolehan bahasa secara alami melalui banyak paparan bahasa yang dapat dipahami siswa sebelum mereka dituntut untuk berbicara atau menulis.

Peneliti: Bagaimana penerapan pendekatan tersebut dalam pembelajaran bahasa Arab di sini?

Ibu Tifa: Dalam pembelajaran, kami berusaha memberikan banyak input bahasa Arab yang sederhana dan mudah dipahami. Misalnya melalui instruksi kelas, penggunaan gambar, benda nyata, maupun percakapan sederhana yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari siswa.

Peneliti: Bisakah Ibu memberikan contoh penerapannya?

Ibu Tifa: Contohnya ketika mengajarkan kosakata tentang kelas. Saya tidak langsung meminta siswa menghafal arti kata, tetapi menunjukkan benda-benda yang ada di kelas sambil

menyebutkan namanya dalam bahasa Arab. Siswa mendengarkan terlebih dahulu, kemudian secara bertahap mereka mulai memahami dan menggunakan kosakata tersebut.

Peneliti: Apakah siswa langsung diminta berbicara dalam bahasa Arab?

Ibu Tifa: Tidak selalu. Dalam *Natural Approach*, siswa diberikan kesempatan untuk memahami terlebih dahulu. Setelah mereka merasa cukup memahami, mereka akan lebih percaya diri untuk berbicara.

Respons dan Kemampuan Siswa

Peneliti: Bagaimana respons siswa terhadap metode tersebut?

Ibu Tifa: Sebagian besar siswa merasa lebih nyaman karena tidak terlalu tertekan untuk langsung berbicara. Mereka lebih berani mencoba menggunakan bahasa Arab setelah sering mendengar dan memahami penggunaannya.

Peneliti: Apakah terdapat peningkatan kemampuan siswa?

Ibu Tifa: Ya, terutama pada kemampuan memahami kosakata dan instruksi sederhana dalam bahasa Arab. Siswa juga mulai terbiasa menggunakan ungkapan-ungkapan sederhana dalam kegiatan belajar.

Peneliti: Apa saja kendala yang dihadapi?

Ibu Tifa: Kendala utamanya adalah kemampuan siswa yang berbeda-beda. Selain itu, waktu pembelajaran yang terbatas membuat paparan bahasa Arab belum bisa dilakukan secara maksimal.

Faktor Pendukung

Peneliti: Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan ini?

Ibu Tifa: Lingkungan pesantren menjadi faktor yang sangat mendukung karena siswa sering berinteraksi dengan materi-materi berbahasa Arab. Dukungan guru dan pembiasaan penggunaan kosakata bahasa Arab juga membantu proses pemerolehan bahasa secara alami.

Peneliti: Apa harapan Ibu terhadap pembelajaran bahasa Arab ke depan?

Ibu Tifa: Saya berharap siswa semakin aktif menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari dan sekolah dapat menyediakan lebih banyak program yang mendukung lingkungan berbahasa Arab.

Penutup

Peneliti: Terima kasih atas waktu dan informasi yang telah Ibu berikan.

Ibu Tifa: Sama-sama. Semoga penelitian ini berjalan lancar dan bermanfaat.

Peneliti: Amin. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Ibu Tifa: Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh.